




ANALISIS PENGARUH PENGGUNA INTERNET DAN TRANSAKSI E-COMMERCE TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2011-2023

Benyamin Maduwu^{*1}, Nancy Nopeline², Martin Luter Purba³

^{1,2,3} Universitas HKBP Nommensen Medan, Sumatera Utara

Corresponding Author: benyamin.maduwu@student.uhn.ac.id

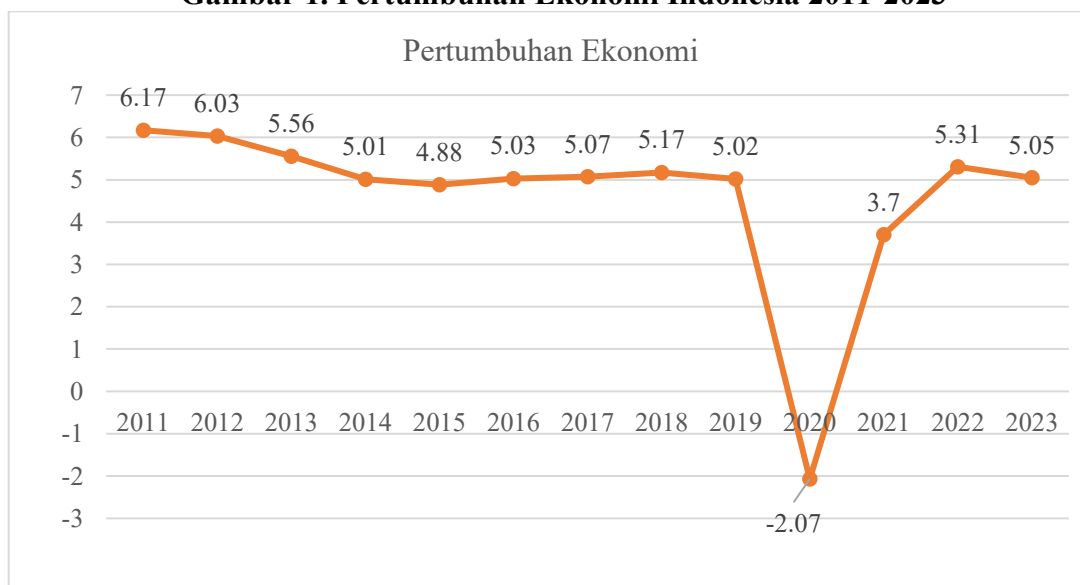
Info Article	<p>Abstract: <i>The purpose of this study is to determine how Indonesia's economic growth from 2011 to 2023 is influenced by the number of internet users and the value of e-commerce transactions. The technique used is multiple linear regression analysis. The secondary data used comes from the Central Statistics Agency (BPS), Databoks, and APJII. Eviews 13 was used for data processing. This study found that although the value of e-commerce transactions had a negative and insignificant impact on Indonesia's economic growth between 2011 and 2023, the number of internet users had a positive and significant impact. The coefficient of determination was 0.790914, which means that the independent variable could explain 79.09% of the variance in the dependent variable. The government is expected to simplify licensing so that investors are interested in investing in telecommunications and e-commerce development and to tighten regulations on imported goods, such as limiting prices below \$100 and prioritizing domestic products.</i></p> <p>Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2011 hingga 2023 dipengaruhi oleh jumlah pengguna internet dan nilai transaksi e-commerce. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Data sekunder yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), Databoks, dan APJII. Eviews 13 digunakan untuk pengolahan data. Studi ini menemukan bahwa meskipun nilai transaksi e-commerce memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia antara tahun 2011 dan 2023, jumlah pengguna internet memiliki dampak positif dan signifikan. Koefisien determinasinya adalah 0,790914, yang berarti variabel bebas dapat menjelaskan 79,09% varians variabel tak bebas. Pemerintah diharapkan mempermudah perizinan agar investor tertarik berinvestasi dalam pembangunan telekomunikasi dan perdagangan elektronik serta memperketat regulasi barang impor seperti membatasi harga dibawah \$100 dan mengutamakan produk dalam negeri.</p>
<p>Received : 01 Juni 2025 Revised : 02 Juli 2025 Accepted : 03 Agustus 2025 Publication : 30 Agustus 2025</p>	
<p>Keywords: Internet Users, E-Commerce, Economic Growth, GDP</p>	
<p>Kata Kunci: Pengguna Internet, E-Commerce, Pertumbuhan Ekonomi, PDB</p>	
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

INTRODUCTION

Menurut Sukirno (2015 : 9) Pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan proses meningkatnya kapasitas produksi nasional dalam kurun waktu tertentu, yang tercermin melalui kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) riil. Sihotang et al. (2024) mengatakan Pertumbuhan ini menunjukkan kemajuan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan, serta menjadi indikator utama tingkat kesejahteraan masyarakat. Perkembangan ekonomi suatu negara dapat terlihat melalui meningkatnya kegiatan ekonomi, yang tercermin dari peningkatan produksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan aktivitas ekonomi yang menghasilkan bertambahnya produksi barang dan jasa di masyarakat serta peningkatan tingkat kemakmuran. Isu pertumbuhan ekonomi termasuk dalam kajian makroekonomi jangka panjang. Dari waktu ke waktu, kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa mengalami peningkatan. Kondisi ini disebabkan oleh perkembangan faktor-faktor produksi yang terus meningkat, baik dalam jumlah maupun mutu. Investasi turut berperan dalam menambah jumlah barang modal, sementara kemajuan teknologi mendorong efisiensi dan produktivitas (Arizqi et al., 2022).

Penelitian sebelumnya oleh Simangunsong & Rozaini (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh sejumlah faktor diantaranya nilai transaksi e-commerce dan jumlah pengguna internet, kedua aspek tersebut berperan penting dalam mendorong dinamika ekonomi karena dapat meningkatkan efisiensi serta produktivitas.

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2011-2023



Sumber : BPS Indonesia

Gambar 1 menunjukkan dari tahun 2011 mengalami penurunan sampai pada tahun 2015. Pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan tren peningkatan sejak tahun 2016 hingga tahun 2018. Namun, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2019 hingga 2020 akibat meluasnya pandemi COVID-19, dan mulai menunjukkan pemulihan kembali pada tahun 2021. Dengan penerapan kebijakan new normal secara bertahap, perekonomian Indonesia berangsur-angsur dapat kembali pulih. Pemulihan ekonomi secara mendasar dilakukan melalui transformasi, penerapan strategi yang efektif, serta keterlibatan seluruh elemen dunia usaha, masyarakat, dan pemerintah sebagai faktor kunci dalam mempercepat pemulihan ekonomi nasional (Oktora et al., 2022).

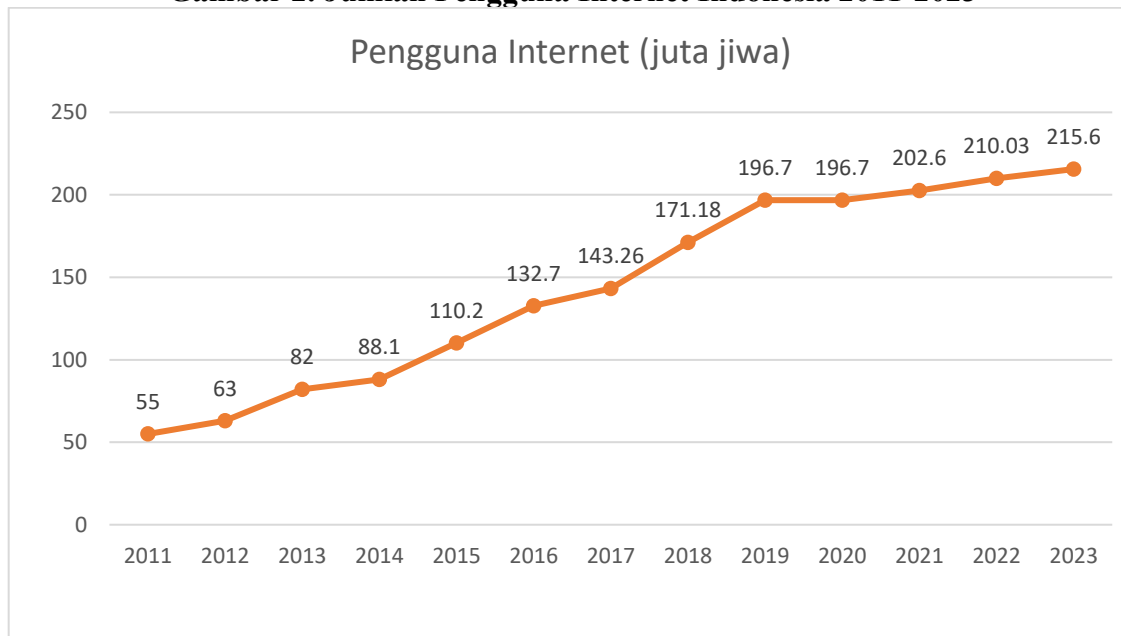
Firdausy et al. (2019) mengatakan dalam beberapa dekade terakhir, kemajuan teknologi informasi dan internet berkembang sangat pesat, yang kemudian mendorong lahirnya revolusi industri 4.0. Kemajuan ini tidak hanya memperluas jangkauan interaksi, tetapi juga membawa disrupsi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Disrupsi tersebut menyebabkan perubahan besar, tidak hanya dalam cara bisnis dijalankan, tetapi juga dalam struktur dasarnya mulai dari aspek biaya operasional hingga budaya dan bahkan ideologi dalam dunia industri mengalami perubahan. Dampaknya, pola bisnis pun turut bergeser, dari yang semula berfokus pada kepemilikan (owning) menjadi lebih mengarah pada sistem berbagi atau kolaboratif (sharing).

Menurut Helmi (2019) Salah satu ciri khas utama dari Revolusi Industri 4.0 adalah munculnya berbagai terobosan teknologi canggih di berbagai sektor. Inovasi tersebut meliputi robotika, kecerdasan buatan (AI), nanoteknologi, komputasi kuantum, Internet of Things (IoT), Industrial Internet of Things (IIoT), jaringan 5G, teknologi manufaktur aditif seperti pencetakan 3D, hingga pengembangan kendaraan yang sepenuhnya otonom. Perkembangan teknologi mendorong terjadinya inovasi serta penemuan metode produksi yang lebih efisien. Seiring dengan penerapan teknologi baru, perusahaan mampu meningkatkan jumlah produksi dengan biaya yang lebih hemat. Penghematan biaya ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk menetapkan harga yang lebih bersaing atau meningkatkan kapasitas produksinya (Tim CFI, 2025).

Kemajuan teknologi digital telah membawa pengaruh besar terhadap berbagai bidang kehidupan, khususnya dalam sektor ekonomi. Berdasarkan laporan yang telah dikemukakan oleh Worldbank yang dikutip dari Rochmahwati (2023) Penggunaan teknologi digital yang semakin meluas menunjukkan korelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di banyak negara, tak terkecuali Indonesia. Menurut sebuah studi

yang dilakukan oleh Prihawantoro dikutip dari Rochmahwati (2023), bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) termasuk salah satu sektor dengan laju pertumbuhan tercepat dan paling dinamis dalam perekonomian Indonesia.

Gambar 2. Jumlah Pengguna Internet Indonesia 2011-2023



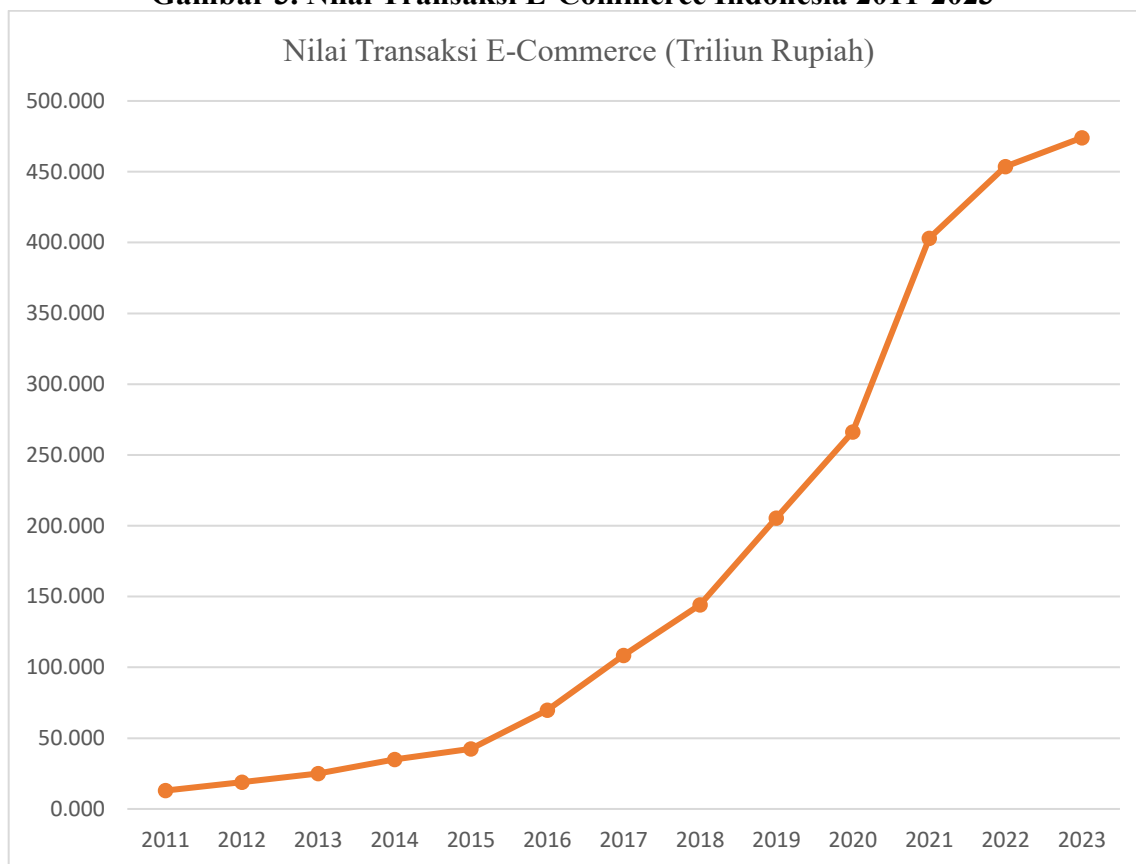
Sumber : APJII

Berdasarkan Gambar 2, jumlah pengguna internet menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 tercatat sebanyak 55 juta pengguna, dan meningkat menjadi 215,6 juta jiwa pada tahun 2023. Hal ini mencerminkan tingginya tingkat adaptasi masyarakat terhadap perkembangan digital dalam kehidupan sehari-hari. Lonjakan penetrasi internet sebagian besar dipicu oleh semakin besarnya peran internet dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, khususnya Sejak penyebaran Covid-19 terjadi secara masif pada tahun 2020 (APJII, 2023). Tingginya tingkat penggunaan internet mencerminkan terbukanya akses informasi serta tingginya penerimaan masyarakat terhadap kemajuan teknologi dan pergeseran menuju era masyarakat informasi. Besarnya jumlah pengguna internet di Indonesia juga dipengaruhi oleh pesatnya pertumbuhan penggunaan telepon seluler (Sutarsih et al., 2023).

Wamenkominfo Nezar Patria menyampaikan bahwa pada tahun 2024 ekonomi digital Indonesia diproyeksikan menyumbang sekitar 4,6 persen berkontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB). Di antara berbagai sektor, terdapat satu yang menonjol kontribusi terbesar dalam hal ini adalah industri e-commerce. (CNN Indonesia, 2024). Nilai transaksi e-commerce yang terus meningkat menunjukkan bahwa aktivitas

ekonomi digital semakin berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Perkembangan e-commerce tidak hanya meningkatkan daya beli rumah tangga, tetapi juga memberikan kesempatan bagi UMKM untuk memperluas pasar serta menambah pendapatan mereka. Di samping itu, e-commerce turut berperan dalam meningkatkan efisiensi rantai pasok serta menurunkan biaya transaksi.

Gambar 3. Nilai Transaksi E-Commerce Indonesia 2011-2023



Sumber : Databoks (diolah)

Gambar 3 Dari tahun 2011 hingga 2023, ada tren kenaikan yang konsisten dalam nilai transaksi e-dagang. Pada tahun 2021, nilai transaksi e-commerce mengalami lonjakan signifikan, mencapai angka tertinggi sebesar 403 triliun rupiah. Menurut Sholihin yang dikutip dari Izzati & Nurmalita (2023) menyatakan bahwa kemudahan bertransaksi melalui e-commerce memberikan keuntungan bagi kedua pihak, yakni penjual dan pembeli. Produsen yang efisien dapat dengan mudah mempelajari struktur biaya produk di pasar global, sementara pembeli memperoleh keuntungan dengan menemukan harga yang lebih kompetitif melalui perbandingan harga di berbagai platform e-commerce dan media sosial.

Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, sektor digital telah berperan signifikan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, untuk memaksimalkan potensi pertumbuhan ekonomi digital, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan infrastruktur digital, mendukung pengembangan UMKM, dan menciptakan ekosistem digital yang kondusif.

METHOD

Penelitian ini dilaksanakan di negara Republik Indonesia untuk menyelidiki hubungan antara nilai transaksi e-commerce dan perkembangan ekonomi negara dari tahun 2011 hingga 2023, serta jumlah pengguna internet. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder dalam format deret waktu (time series) untuk rentang tahun 2011 hingga 2023, yang diambil dari APJII, Databoks, dan BPS serta menggunakan aplikasi Eviews 13 dalam mengolah data. Studi ini mengkaji dampak pengguna internet dan nilai transaksi e-commerce terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia menggunakan pendekatan kuantitatif. Regresi linier berganda adalah model yang digunakan, dan persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon_i ; 1,2,\dots,n$$

Dimana :

Y	= PDB Indonesia
β_0	= Intersep
β_1, β_2	= Koefisien regresi (statistik)
X_1	= Jumlah pengguna internet (Juta Jiwa)
X_2	= Nilai transaksi e-commerce (Triliun Rupiah)
ϵ_i	= Galat (error term)

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk menilai kemajuan ekonomi Indonesia, yang tercermin melalui Produk Domestik Bruto (PDB) riil. Indikator ini juga mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu negara karena berkaitan langsung dengan peningkatan aktivitas ekonomi. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data Produk Domestik Bruto Indonesia dari tahun 2011 hingga 2023.

Tabel 1. PDB ADHK 2010 Indonesia 2011-2023

Tahun	PDB atas harga konstan
2011	24.646,00*
2012	26.189,00*
2013	27.703,00*
2014	8.564.866,60
2015	8.982.517,10
2016	9.434.613,40
2017	9.912.928,10
2018	10.425.851,90
2019	10.949.155,40
2020	10.722.999,30
2021	11.120.059,70
2022	11.710.223,20
2023	12.301.475,10

Sumber : BPS Indonesia

Ket : * Atas Harga Konstan tahun 2000

Tabel 1. Menunjukkan pada tahun 2011 sampai 2015 mengalami penurunan dari 6.17% menjadi 4.88%, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,03% pada tahun 2016. hingga konsisten mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 5.17%. Kemudian pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan menjadi 5.02% hingga pada tahun 2020 mengalami penurunan yang drastis yaitu 2.07% ini dikibatkan oleh adanya pandemi covid-19 yang menghantam Indonesia bahkan seluruh dunia. Ditahun 2021 pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai membaik yaitu sebesar 3.70%, serta pada tahun 2023 dan 2024 pertumbuhan ekonomi indonesia sudah diatas 5% dimana pemulihan ini dikarenakan sudah mulai berakhirnya pandemi covid-19 dan kegiatan ekonomi mulai kembali normal.

Orang yang menggunakan komputer, ponsel pintar, atau perangkat elektronik lainnya untuk mengakses internet disebut sebagai pengguna internet. Untuk membantu individu dalam kehidupan sehari-hari, mereka memanfaatkan internet untuk pekerjaan, pendidikan, kesenangan, dan alasan lainnya. Orang-orang dari segala usia, mulai dari balita hingga lansia, dapat menikmati penggunaan internet.

Tabel 2. Jumlah Pengguna Internet 2011-2023

Tahun	Pengguna Internet (juta jiwa)
2011	55
2012	63
2013	82
2014	88,1
2015	110,2
2016	132,7

2017	143,26
2018	171,18
2019	196,7
2020	196,7
2021	202,6
2022	210,03
2023	215,6

Sumber : APJII

Tabel 2. Menunjukkan pada tahun 2011 jumlah pengguna internet di Indonesia sebesar 55 juta jiwa mengalami kenaikan sampai tahun 2023 menjadi 215,6 juta jiwa. Dimana pertumbuhan kenaikan tertinggi pada tahun 2020. Nilai transaksi e-commerce merupakan ukuran dari total jual beli barang dan jasa yang dilakukan dalam ekosistem perdagangan digital, dimana seseorang tidak perlu lagi datang ke pasar untuk membeli sesuatu untuk keperluan hidupnya sehari-hari.

Tabel 3. Nilai Transaksi E-Commerce 2011-2023

Tahun	Nilai Transaksi E-Commerce (triliun rupiah)
2011	13.000
2012	19.000
2013	25.000
2014	34.900
2015	42.504
2016	69.828
2017	108.372
2018	144.144
2019	205.500
2020	266.300
2021	403.000
2022	453.750
2023	474.000

Sumber : Databoks (diolah)

Tabel 3. Transaksi e-commerce diperkirakan mencapai 13.000 triliun rupiah pada tahun 2011 dan 474.000 triliun rupiah pada tahun 2023. Kenaikan terbesar pada tahun 2021, yang mencapai 403.000 triliun rupiah, didorong oleh meningkatnya kebiasaan berbelanja dan dibantu oleh pelonggaran regulasi pascapandemi COVID-19.

Pengolahan data

Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan menilai apakah variabel bebas saling berkorelasi secara kuat. Deteksi dilakukan dengan mengamati nilai VIF, di mana nilai di

bawah 10 mengindikasikan tidak adanya pelanggaran asumsi. Analisis menggunakan EViews 13 pada Tabel 4.4 menunjukkan seluruh variabel memiliki VIF < 10, sehingga model dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.04E+12	14.34924	NA
X1	6.30E+08	35.70576	4.828587
X2	74427668	10.16851	4.828587

Sumber : EViews 13 (data diolah)

Autokorelasi

Uji run merupakan bagian dari uji dari statistik non- parametrik dimana digunakan untuk memeriksa apakah antar galat memiliki korelasi yang tinggi. Apabila tidak terdapat korelasi antar galat (residu atau kesalahan pengganggu), maka diperoleh bahwa galat itu acak.

Tabel 5. Uji Run

F-statistic	0.462316	Prob. F(2,8)	0.6457
Obs*R-squared	1.346857	Prob. Chi-Square(2)	0.5100

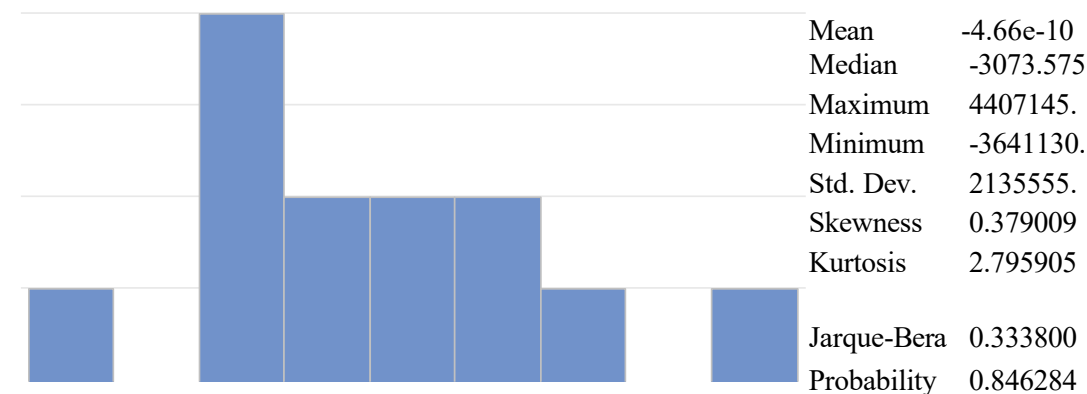
Sumber : EViews 13 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji run tersebut menunjukkan bahwa nilai Prob.Chi- Square(2) = 0,5100 > $\alpha = 0,05$. Angka peluang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang artinya antara galat bersifat acak maka tidak ada autokorelasi.

Normalitas

Tujuan uji kenormalan adalah memeriksa distribusi data. Dengan nilai probabilitas 0,846284, data menunjukkan distribusi normal.

Gambar 4. Uji Normalitas



Sumber : EViews 13 (data diolah)

Uji Kebaikan-Suai (R^2)

Tingkat kemampuan variabel independen dalam model regresi dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan Tabel 4.5, variabel independen yang termasuk dalam model tersebut menjelaskan 79,09% varians variabel dependen, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,790914. Sementara itu, variabel eksternal menjelaskan 20,91% sisanya.

Uji Simultan (Uji-F)

Dalam model regresi, uji F bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen secara bersamaan memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Nilai statistik F, yaitu 18,91357 dengan probabilitas (statistik F) 0,000400, menjadi dasar untuk uji simultan ini. Mengingat nilai probabilitas ini berada di bawah tingkat kesalahan 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel PDB Indonesia sangat dipengaruhi oleh jumlah pengguna internet dan nilai transaksi e-commerce. Hasil pengujian pada Tabel 6.

Uji Individu (Uji-t)

Signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dipastikan menggunakan uji-t. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai probabilitas variabel independen kurang dari α (0,05).

1. Dampak Populasi Pengguna Internet terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia
Mengingat nilai probabilitas ini berada di bawah tingkat kesalahan 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel PDB Indonesia sangat dipengaruhi oleh jumlah pengguna internet dan nilai transaksi e-commerce. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 6.
2. Dampak Nilai Transaksi E-commerce terhadap PDB Indonesia Berdasarkan analisis data, nilai t hitung masing-masing adalah 1,812 dan -1,406228. Ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak karena nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel. Tingkat signifikansi 0,05 (α) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,1900. Hal ini menunjukkan bahwa nilai transaksi e-commerce memiliki dampak yang dapat diabaikan dan merugikan terhadap PDB Indonesia. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 6.

Model Ekonometrik

Dalam penelitian ini, model regresi linier berganda diterapkan sebagai alat analisis untuk menguji hipotesis. Persamaan regresi disusun berdasarkan data sampel yang dianalisis, dan hasil estimasinya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Pendugaan Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4214340.	2457787.	-1.714689	0.1172
X1	99834.96	25103.33	3.976961	0.0026
X2	-12131.73	8627.147	-1.406228	0.1900
R-squared	0.790914	Mean dependent var		8015633.
Adjusted R-squared	0.749096	S.D. dependent var		4670335.
S.E. of regression	2339384.	Akaike info criterion		32.36785
Sum squared resid	5.47E+13	Schwarz criterion		32.49822
Log likelihood	-207.3910	Hannan-Quinn criter.		32.34105
F-statistic	18.91357	Durbin-Watson stat		1.487063
Prob(F-statistic)	0.000400			

Sumber : EViews 13 (data diolah)

Berdasarkan hasil regresi maka model persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -4214340 + 99834,96X1 - 12131,73X2$$

a. Konstanta.

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 6, diperoleh nilai konstanta sebesar -4.214.340. Tanda negatif pada konstanta tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel jumlah pengguna internet dan nilai transaksi e-commerce diasumsikan tidak berkontribusi (bernilai nol), maka Produk Domestik Bruto (PDB) diperkirakan akan menurun sebesar Rp4.214.340 miliar.

b. Jumlah pengguna internet (X1).

Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien variabel jumlah pengguna internet bernilai positif sebesar 99.834,96. Ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu juta jiwa pengguna internet diperkirakan akan meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar Rp99.834,96 miliar.

c. Nilai transaksi e-commerce (X2)

Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel nilai transaksi e-commerce memiliki koefisien regresi negatif sebesar 12.131,73. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan PDB sebesar Rp12.131,73 miliar sebenarnya disebabkan oleh setiap kenaikan nilai transaksi e-commerce sebesar Rp1 triliun.

Discussion

Tujuan dari penggunaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak jumlah pengguna internet dan nilai transaksi e-commerce terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia selama kurun waktu 2011–

2023. Faktor-faktor independen yang mempengaruhi PDB Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2023 dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Jumlah Pengguna Internet Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet memiliki koefisien regresi positif sebesar 99.834,96. Dengan demikian, pada tingkat signifikansi 0,0026, produk domestik bruto akan meningkat sebesar Rp99.834,96 miliar untuk setiap satu juta pengguna internet tambahan. Dengan demikian, jelas bahwa produk domestik bruto Indonesia dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh jumlah pengguna internet. Variabel jumlah pengguna internet berpengaruh positif dan besar, sesuai dengan harapan teoritis, menunjukkan bahwa penelitian ini mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia. Menurut menteri komunikasi dan informatika Budi Arie Setiadi di kutip dari (CNN Indonesia, 2023) mengatakan bahwa jika bertambahnya kecepatan internet bersamaan dengan akan bertambahnya pengguna internet akan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Nilai Transaksi E-Commerce Terhadap Produk Domestik Bruto.

Temuan studi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi nilai transaksi e commerce adalah -12.131,73, yang bertanda negatif. Dengan tingkat signifikansi 0,1900, ini berarti jika nilai transaksi e-commerce naik sebesar 1 triliun, PDB akan turun sebesar Rp12.131,73 miliar. Nilai transaksi e commerce memiliki dampak negatif dan dapat diabaikan terhadap PDB Indonesia, sebagaimana dapat diamati. Menurut temuan studi, PDB Indonesia dipengaruhi secara negatif dan dapat diabaikan oleh variabel nilai transaksi e-commerce. Fakta ini bertentangan dengan prediksi teoritis. Menurut Sonny Harsono dikuti dari (Rizky, 2023) mengatakan banyaknya barang-barang impor yang di perjual belikan di platform e-commerce maupun socio-commerce dengan sangat murah yang dimana barang- barang tersebut dapat dipastikan bukan barang crossborder dan banyaknya barang impor ilegal masuk kepasar dalam negeri. Dimana masifnya penjualan barang impor yang dilakukan dapat membunuh produk di dalam negeri.

CONCLUSION

Telah dibuktikan bahwa jumlah pengguna internet berdampak signifikan dan positif terhadap PDB Indonesia antara tahun 2011 dan 2023. Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 99.834,96, PDB akan meningkat sebesar Rp99.834,96 miliar untuk setiap satu juta pengguna internet tambahan. Nilai transaksi e-commerce ditemukan memiliki

dampak yang dapat diabaikan dan merugikan terhadap PDB Indonesia antara tahun 2011-2023. Berdasarkan koefisien regresi sebesar 12.131,73, terjadi penurunan PDB sebesar Rp12.131,73 miliar untuk setiap kenaikan nilai transaksi e-commerce sebesar Rp1 triliun. Uji koefisien determinasi (R^2) menghasilkan nilai 0,790914, yang berarti 79,09% faktor-faktor independen dalam model memengaruhi bagaimana variabel dependen bervariasi. Sisanya, sebesar 20,91%, dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak termasuk dalam model. Pemangku kebijakan dianjurkan mempermudah perizinan agar investor tertarik berinvestasi dalam pembangunan telekomunikasi dan perdagangan elektronik. Pemerintah diharapkan membuat kebijakan memperketat regulasi barang impor seperti membatasi harga dibawah \$100 dan mengutamakan produk dalam negeri.

REFERENCES

- Abdillah, F. (2024). DAMPAK EKONOMI DIGITAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance*, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.58968/fwm.v2i1.185>
- Adya, T. V. (2024). IMPACT OF E-COMMERCE AND INTERNET USERS ON INDONESIA' S ECONOMIC GROWTH. *International Conference on Business & social Sciences*, 317–327. <https://doi.org/doi.org/10.24034/icobuss.v4i1.509>
- APJII. (2023). SURVEI APJII PENGGUNA INTERNET DI INDONESIA TEMBUS 215 JUTA ORANG. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>
- APJII. (2024). APJII JUMLAH PENGGUNA INTERNET INDONESIA TEMBUS 221 JUTA ORANG. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlahpengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Arizqi, S., Afida, R., S, T. N., Setiawan, R., & S, E. A. (2022). MENGANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA DARI BERBAGAI SEKTOR PENTING SEBAGAI ACUAN UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN DI MASA MENDATANG. *SEMINAR NASIONAL hasil riset dan pengabdian*, 407–416.
- BINUS. (2023). *EKONOMI DIGITAL: DEFINISI DAN MANFAAT UNTUK NEGARA*. Binus University.
- Chendrawan, T. S. (2017). *SEJARAH PERTUMBUHAN EKONOMI*. Tirtayasa

- Ekonomika, 12(1), 123. <https://doi.org/10.35448/jte.v12i1.4441>
- CNN Indonesia. (2023). KOMINFO KEJAR PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DIGITAL. [cnnindoofficial. https://youtube.com/shorts/hFSbYM51YI0?si=aL9kLajI5_sZUFy0](https://youtube.com/shorts/hFSbYM51YI0?si=aL9kLajI5_sZUFy0)
- CNN Indonesia. (2024). EKONOMI DIGITAL RI DIPREDIKSI SUMBANG 4,6 PERSEN KE PDB, JAUH DARI AS. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20240327194801>
- Elseoud, & Abou, M. S. (2014). ELECTRONIC COMMERCE AND ECONOMIC GROWTH IN SAUDI ARABIA. *International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom*, 2(5), 1–16. <http://ijecm.co.uk/>
- Firdaus, M. (2019). EKONOMETRIKA SUATU PENDEKATAN APLIKATIF. Bumi Aksara.
- Firdausy, carunia mulya, Suryana, A., Nugroho, R., & Suhartoko, Y. B. (2019). REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN. *Prosiding Seminar Nasional Bagian II Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 214.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). ANALISIS MULTIVARIAT DAN EKONOMETRIKA TEORI, KONSEP, DAN APLIKASI DENGAN EVIEWS 10 (2ND ED.). Badan Pnerbit Undip. <https://id.scribd.com/document/694018838/Ghozali-Dan-Ratmono-2017>
- Harjadi, D., & Manalu, V. G. (2022). TRUSTING BELIEF E-COMMERCE DALAM MEDIASI PENGARUH ONLINE STORE IMAGE PADA PURCHASE INTENTION (F. A. Pratama (ed.). Penerbit Wiyata Bestari Samasta.
- Helmi, N. (2019). REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN PENGARUHNYA BAGI INDUSTRI DI INDONESIA. Kementrian Pertahanan Republik Indonesia.
- Hismendi. (2016). E-COMMERCE: MODEL INTERAKSI JUAL BELI (STUDI PADA PELAKU INTERAKSI JUAL BELI MELALUI INTERNET). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 39–48.
- Idris, M. (2022). APA ITU HUKUM PERMINTAAN DAN PENAWARAN. *Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2021/03/15/200252726/apa-itu-hukum- permintaan dan-penawaran?page=all>
- Izzati, R. M., & Nurmalita, V. (2023). PENGARUH E-COMMERCE TERHADAP MINAT BELI DI ERA DIGITAL. *SCRIBID*. <https://www.scribd.com/document/694000860/Pengaruh-E-commerce-Terhadap-Minat-Beli-Di-Era-Digital>

- Juhro, S., & Trisnanto, B. (2018). PARADIGMA DAN MODEL PERTUMBUHAN EKONOMI ENDOGEN INDONESIA. <https://publication-bi.org/repec/idn/wpaper/WP112018.pdf>
- Liu, S. (2013). An Empirical Study on E-commerce's effects on Economic Growth. *Icetms*, 81–84. <https://doi.org/10.2991/icetms.2013.260>
- Masfiatun, Supriyadi, M., & Nahdila, M. (2023). DAMPAK EKONOMI DIGITAL DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN SEKTOR EKONOMI DI INDONESIA. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), 2745–2750.
- Nasution, E. Y., Hariani, P., Hasibuan, L. S., & Pradita, W. (2020). PERKEMBANGAN TRANSAKSI BISNIS E-COMMERCE TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jesya*, 3(2), 506–519. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.227>
- Ni Made Yulia Dewati Ayu, N. M., & Jakaria. (2023). PENGARUH E-COMMERCE TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2891–2900. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17499>
- Nugroho, adi sulisty. (2016). E-COMMERCE TEORI DAN IMPLEMENTASI. *Ekuilibria*.
- Oktora, R., dkk. (2022). STATISTIK ECOMMERCE 2022. Badan Pusat Statistik.
- Patria, N., dkk (2024). SATU DEKADE PEMBANGUNAN DIGITAL INDONESIA 2014-2024. *KOMINFO*.
- Pelengkahu, R. M., Tumbuan, W. J. F. ., & Roring, F. (2023). PENGARUH PROMOSI, PHISICAL EVIDENCE, HARGA PEMASARAN DIGITAL TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA E-COMMERCE SHOPEE DI KOTA MANADO. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 786–797. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.46181>
- Radjamin, I. P., & Hermawan, J. (2024). HUBUNGAN ANTARA PENGGUNA INTERNET, PRODUK DOMESTIK BRUTO PER KAPITA DAN TINGKAT KETENAGAKERJAAN DALAM PERSPEKTIF E COMMERCE. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 160–169. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4020>
- Rizky, M. (2023). PENGUSAHA RI BONGKAR SKANDAL BARANG IMPOR ILEGAL DI ECOMMERCE. *CNBC INDONESIA*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230921144627-4-474457/pengusaha-ri-bongkar-skandal-barang>

-impor-ilegal-di-ecommerce

- Rochmahwati, M. R. (2023). ANALISIS PENGARUH TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU JAWA. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 7(03), 369–380. <https://doi.org/10.22219/jie.v7i03.27050>
- Sihotang, J., Purba, E. F., Nopeline, N., & Lastri. (2024). PENGANTAR MAKROEKONOMI. Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Simangunsong, Y. S., & Rozaini, N. (2023). PENGARUH NILAI TRANSAKSI BISNIS E-COMMERCE DAN JUMLAH PENGGUNA INTERNET TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA (STUDI KASUS TAHUN 2012-2022). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 49–58. <https://doi.org/doi.org/10.5281/zenodo.7913890>
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar (ketiga)*. Rajawali Pers.
- Sumirah, R. R. D. P. A. (2022). TEORI KONSUMSI. OSFPREPRINTS. <https://doi.org/10.31219/osf.io/evbck>
- Supranto, J. (2005). *EKONOMETRI BUKU SATU (A. Vidiyanti (ed.))*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sutarsih, T., Maharani, K., Oktora, R., & Fernando, E. (2023). STATISTIK TELEKOMUNIKASI INDONESIA 2022. In *Sustainability (Switzerland)*.
- Tanjung, A. A., Syafii, M., Tarigan, S. B., & Harahap, W. G. (2022). ANALISIS PENGARUH EKONOMI DIGITAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA: MODEL DATA PANEL. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 567–575.
- Tim CFI. (2025). PERTUMBUHAN EKONOMI. CORPORATE FINANCE INSTITUTE. <https://corporatefinanceinstitute-com.translate.goog/resources/economics/economic>
- UNESA. (2025). *JARINGAN INTERNET DI ERA DIGITAL: PENGERTIAN, SEJARAH, MANFAAT, DAN DAMPAK DALAM KEHIDUPAN MODERN*. Universitas Negeri Surabaya.
- Usman, H., Huda, N., & Projo, N. W. K. (2022). *EKONOMETRIKA UNTUK ANALISIS EKONOMI, KEUANGAN, DAN PEMASARAN SYARIAH*. Kencana.